**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C****Arief Kukuh Budiwibowo[✉] & Khomsun Nurhalim**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2015

Disetujui Januari 2016

Dipublikasikan Agustus 2016

*Kata Kunci:**Motivation of Learning, Learning
Achievement***Abstrak**

Keragaman latar belakang dari warga belajar kejar paket C SKB Comal Kabupaten Pemalang yang berbeda-beda membuat motivasi belajar dan prestasi belajar masing-masing peserta didik menjadi lebih variatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar terhadap prestasi belajar warga belajar kejar paket C di SKB Comal Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 77 warga belajar kelas XI yang terdiri 47 kelas IPS dan 30 kelas IPA. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh hasil yaitu skor F hitung= 51,227 lebih besar dari F tabel= 0,227 pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis kerja (H_0) ditolak dengan kata lain ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan pada tabel R square diperoleh skor 0,008 yang artinya besaran pengaruh motivasi belajar warga belajar terhadap hasil belajarnya adalah sebesar 0,8 %. sedangkan sisanya sebesar 99,2 % yang justru lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Abstract

The diversity of backgrounds of students program package C SKB Comal Pemalang Regency different makes learning motivation and learning achievement of each student become more varied. The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation to the learning achievement of students package compete C SKB Comal Pemalang Regency. This study used quantitative descriptive method with a sample of 77 student consisting of 47 students of class IPS and class IPA 30 students. Based on the simple regression analysis obtained result is a score F_{hitung} = 51,227 is greater than F_{tabel} = 0,227 at a significance level of 0,05. So that the nol hypothesis (H_0) rejected. While R square table obtained scores 0,008 which means the amount of influence the motivation of learners on learners on learning achievement is equal to 0,8%. While residue is equal to 99,2% because of influence is variable different not is research to here thought.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nonformal menurut WP. Napitupulu (Sutarto, 2007:14) adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Fungsi pendidikan nonformal sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2013 Pasal 26 Ayat 1 yang pertama adalah sebagai pengganti, ini dimaksudkan bahwa pendidikan nonformal dapat dijadikan alternatif pengganti bagi masyarakat yang karena suatu hal tidak dapat menempuh pendidikan pada pendidikan formal.

Menurut Amran (1997:406) motivasi adalah dorongan (baik sadar atau tidak) untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Menurut kamus ilmiah populer, motivasi menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh tingkah laku tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan.

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Jadi, motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu; kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motif (Suryabrata, 1984:72).

Dari berbagai penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi menjadi pembimbing dan mengarahkan tujuan hidup manusia sehingga ia dapat mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Karena makin tinggi motivasi seseorang, maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya.

Istilah belajar merupakan istilah yang sudah lazim di kalangan masyarakat. Skinner (1973) dalam Sutikno (2013:3) mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan didalam atau diluar kelas yang yang terjadi proses didalam kegiatan atau aktivitas.

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Cronbach & friend dalam Sardiman A.M (2005: 20) mengemukakan, "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*". Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Definisi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang idnividu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Tu'u, 2004:72).

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta pasca indera, otak dan anggotatubuh lainnya,

demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat motivasi, minat dan sebagainya (Dalyono, 2009:49). Menurut Slameto (2010:2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Anwar (2005:8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian regresi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tempat penelitian adalah

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Comal Kabupaten Pematang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang duduk pada kelas XI IPA dengan jumlah 40 warga belajar dan yang duduk pada kelas XI IPS dengan jumlah 61 warga belajar, jadi keseluruhan adalah 101 warga belajar. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* yaitu teknik pengampilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan bersetrata secara proporsional. Dari keseluruhan jumlah populasi diambil masing-masing 75% dari tiap kelas. jadi dengan menggunakan rumus $n=75/100 \times N1$ sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 77 warga belajar.

Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen dimana variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah "Motivasi Belajar" yang kemudian disebut variabel X sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah "Prestasi Belajar" yang kemudian disebut variabel Y.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik dokumentasi, yang digunakan untuk memperoleh data daftar nama peserta didik kelas XI kejar paket C SKB Comal Kabupaten Pematang, sejarah berdirinya SKB Comal Kabupaten Pematang, visi dan misi SKB Comal Kabupaten Pematang, kondisi ketenagaan kerjaan SKB Comal Kabupaten Pematang, struktur organisasi SKB Comal Kabupaten Pematang, dan daftar tutor yang mengajar di SKB Comal Kabupaten Pematang. (2) Teknik angket atau kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar warga belajar dengan jumlah butir soal sebanyak 30 item dan untuk melihat prestasi belajar melalui hasil raport semester 1 tahun ajaran 2014/2015.

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan cara membuat item yang didasarkan pada variabel motivasi belajar dan prestasi belajar serta mengorelasikan keduanya. Uji validitas

menggunakan software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.20 for windows dengan menggunakan sampel 20 responden, uji validitas dilakukan dengan membandingkan skor Corrected Item-Total Correlation pada skor r_{tabel} dengan $n = 77$ taraf signifikansi 5 %. Untuk menentukannya digunakan rumus $n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel. Sehingga diperoleh hasil $77 - 2 = 75$, untuk r_{tabel} 75 dengan taraf signifikansi 5 % adalah 0, 227. Kriteria pengujianya adalah apabila skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} atau $r_0 > r_t$ maka item soal tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih rendah atau $r_0 < r_t$ maka item soal tersebut tidak valid. Uji reliabilitas pada penelitian menggunakan software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.20 for windows dengan kriteria jika nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

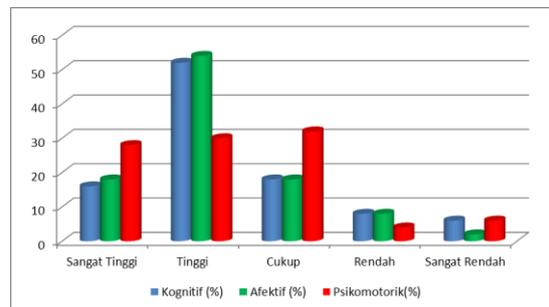
Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Deskriptif persentase merupakan pendeskripsian hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan ukuran persentase. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X (Motivasi Belajar) terhadap Variabel Y (Prestasi Belajar), maka digunakan analisis bivariat regresi linier sederhana. Namun sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar maka perlu dilakukan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana yang akan dilakukan pada penelitian ini akan dikerjakan dengan menggunakan software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.20 for windows. Akan tetapi sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu. Berikut adalah hasil pengujian

dari syarat – syarat sebelum dilakukan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil persentase pada variabel prestasi belajar dapat diketahui bahwa 68,66 % warga belajar berada pada kualifikasi tinggi dan sangat tinggi, 29,37 % berada pada klasifikasi cukup dan 5,97 % pada kualifikasi rendah dan sangat rendah. Dengan demikian maka pada variabel prestasi belajar secara keseluruhan berada pada klasifikasi tinggi. Jumlah tersebut diketahui berdasarkan hasil rata-rata dari ketiga ranah prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut,



Sumber: Analisis Data

Grafik 1. Kedudukan Masing-masing Indikator Prestasi Belajar

Pengujian normalitas variabel motivasi belajar pada Kolmogorov-Smirnov diperoleh skor Sig. 0,200 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5 % atau Sig. 0,200 > t.s 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk variabel motivasi belajar peserta didik adalah normal. Pada variable prestasi belajar Kolmogorov-Smirnov diperoleh skor Sig. 0,200 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5 % atau Sig. 0,200 > t.s 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk variabel prestasi belajar warga belajar adalah normal. Pengujian homogenitas pada variabel motivasi belajar diperoleh Sig. pada Based on Mean sebesar 0,250 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (t.s) 0,05 atau Sig. 0,250 > t.s 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari dua kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Pada variabel prestasi belajar diperoleh Sig. pada Based on Mean sebesar 0,940 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (t.s) 0,05

atau Sig. 0,940 > t.s 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari dua kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Pada uji linieritas diketahui bahwa skor Sig. Deviation from Linierity adalah

sebesar 0,113 yang artinya lebih besar dari taraf signifikasni (t.s) 0,05, atau Sig. 0,113 > t.s 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut adalah linier.

Tabel 1. Hasil Uji Keberartian Model Persamaan Regresi ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.839	1	2.839	.585	.447 ^b
1 Residual	364.044	75	4.854		
Total	366.883	76			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), motivasi

Sumber : Analisis Data SPSS v. 20

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.088 ^a	.008	-.005	2.20316

a. Predictors: (Constant), motivasi

Sumber : Analisis Data SPSS v. 20

Hasil analisis ANOVA dapat diketahui skor F hitung= 0,585 lebih besar dari F tabel= 0,227 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu dapat diambil simpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dalam tabel R square terdapat skor sebesar 0,008, yang berarti bahwa korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar warga belajar adalah kurang. Sedangkan pada tabel 2 ini menunjukkan bahwa besaran pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar warga belajar adalah sebesar 0,8% sedangkan sisanya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pada variabel motivasi belajar termasuk pada kategori rendah. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

ketekunan belajar, bakat, minat belajar dan motivasi dalam belajar yang semuanya mempunyai peranan penting dalam peningkatan motivasi belajar Slameto (2010: 57).

Warga belajar pada kejar paket C SKB Comal Kabupaten Pemalang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kemauan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, serta kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri (Slameto, 2010: 56). Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh ketekunan belajar, berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa warga belajar kejar paket C SKB Comal Kabupaten Pemalang juga memiliki ketekunan belajar yang tinggi. Ketekunan adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Slameto 2010: 73). Menurut Amran (1997: 406) motivasi adalah dorongan (baik sadar atau

tidak) untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Menurut kamus ilmiah populer, motivasi menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh tingkah laku tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan.

Hasil belajar pada penelitian ini dikualifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang secara keseluruhan peserta didik berada pada kategori tinggi. Ranah kognitif merupakan prestasi belajar yang berupa kemampuan-kemampuan kognitif seperti pemahaman materi, hafalan dan sebagainya. Ranah afektif merupakan prestasi belajar yang berhubungan dengan sikap serta budi pekerti yang dimiliki oleh warga belajar. Ranah afektif merupakan salah satu ranah yang harus diperhatikan karena tanpa sikap serta budi pekerti sebaik apapun kemampuan kognitif warga belajar tidak akan mampu mengamalkan kemampuannya tersebut. Ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang erat kaitannya dengan keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki oleh warga belajar kejar paket C SKB Comal Kabupaten Pematang Jaya. Indikator warga belajar yang memiliki kemampuan psikomotorik yang baik dapat dilihat dari kemampuan warga belajar dalam menerapkan keterampilan yang telah diperolehnya selama proses pembelajaran dan implementasi atau pengaplikasian materi-materi yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar warga belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, maka jika seorang warga belajar yang memiliki motivasi belajar dengan baik maka warga belajar tersebut juga akan memiliki prestasi belajar yang baik pula. Berdasarkan hasil analisis data, bahwa motivasi belajar warga belajar pada program kejar paket C SKB Comal Kabupaten Pematang Jaya berpengaruh sebesar 0,8 % terhadap prestasi belajar dimana skor F hitung= 0,585 lebih besar dari F tabel= 0,227, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan pada ditolaknya hipotesis nol (H_0) yang berarti bahwa diterimanya hipotesis kerja

(H_a) menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar warga belajar itu sangat kecil sebesar 0,8%.

SIMPULAN

Motivasi belajar peserta didik program paket C PKBM Sunan Drajat, berdasarkan analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi motivasi belajar warga belajar termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat pada besaran persentase motivasi belajar yaitu sebesar 0,8 % berada pada kualifikasi sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil yaitu skor F hitung= 0,585 lebih besar dari F tabel = 0,227 pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan pada tabel R square diperoleh skor 0,8 yang artinya besaran pengaruh kesiapan belajar peserta didik terhadap prestasi belajarnya adalah sebesar 0,8 % sedangkan sisanya sebesar 99,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Warga belajar kejar paket C SKB Comal Kabupaten Pematang Jaya hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi nonformal, sehingga pengetahuan mereka dapat lebih tambah wawasannya Seperti mencari informasi lewat internet, membaca koran/buku selain buku referensi. Tutor diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan bagi warga belajar sehingga warga belajar tidak merasa terbebani dan selalu bersemangat dengan adanya pembelajaran serta berusaha semaksimal mungkin untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat untuk belajar dan diharapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum dan harus selalu percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, Y. S. Chaniago. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

- Anwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: Unnes Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumardi. 1984. *Interaksi dan motivasi belajar*. Yogyakarta: pustaka bani.
- Sutikno Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam http://usu.ac.id/public/content/files/sis_diknas.pdf.